

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Setiap manusia menggunakan komunikasi sebagai sarana menyampaikan maksud yang ingin disampaikan, selama percakapan diantara keduanya memiliki kesamaan makna, komunikasi akan berjalan dengan baik. Dalam kehidupan sehari-hari komunikasi sangat dibutuhkan untuk berinteraksi dengan masyarakat, dalam hal ini komunikasi memudahkan manusia untuk menyampaikan tujuan dan keinginannya.

Masyarakat sering sekali terjadi integrasi serta integritas sosial, manusia sering bertindak berbeda pada waktu atau keadaan yang berbeda pula. Masyarakat juga sering melakukan pertukaran sosial termasuk juga bahasa yang digunakan dalam interaksi sosial. Dalam pertukaran sosial yang termasuk pada masyarakat ini maksudnya adalah suatu komunikasi atau interaksi yang terjadi dalam masyarakat.

Hovland, jains dan kelley, menjelaskan komunikasi adalah proses menyampaikan informasi, gagasan atau ide, emosi, juga keahlian.¹ Secara umum komunikasi merupakan proses penerimaan, penyampaian, pembentukan, serta pengolahan pesan yang ingin disampaikan seseorang kepada lawan tuturnya dengan tujuan tertentu. Sedangkan menurut Onong Uchjana Efendy menyatakan bahwa komunikasi merupakan suatu pernyataan dari seseorang kepada orang lain.²

¹ Desi Damayani, Ulfi Sayyidatul Fitria, "Jenis Jenis Komunikasi," *Journal Educational Research and Social Studies* 2, no.3, (Juli, 2021).

²Dani Kurniawan, "Komunikasi Model Laswell Dan Stimulus-Organism-Respons Dalam Mewujudkan Pembelajaran Menyenangkan," *Jurnal Komunikasi Pendidikan* 2, no. 1, (Januari, 2018)

Dapat kita simpulkan dari pengertian komunikasi di atas secara sederhana, komunikasi adalah proses penyampaian maksud dari penutur kepada lawan tuturnya, baik melibatkan dua orang atau lebih. Komunikasi mempunyai peranan yang sangat penting dalam segala aspek kehidupan, terutama dalam segi bersosial, sebagai makhluk sosial kita akan selalu berkomunikasi dengan masyarakat lainnya, tentunya kita harus memiliki kemahiran dalam berkomunikasi, terutama dalam komunikasi lisan yang juga berhubungan dengan penggunaan bahasa yang merupakan alat komunikasi masyarakat berupa simbol bunyi yang diperoleh dari alat ucap manusia.³

Bahasa merupakan alat komunikasi yang paling efektif bagi manusia, juga sebagai sumber daya bagi kehidupan bermasyarakat.⁴ Terbukti dari percakapan yang dilakukan sehari-hari, komunikasi terjadi sebab adanya peran dari bahasa sehingga antara satu sama lain antara penutur dan lawan tutur dapat saling menyampaikan maksudnya saat berkomunikasi, tidak hanya dalam bentuk lisan namun juga dalam bentuk tulisan.

Bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang arbitrer. Digunakan oleh masyarakat sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi.⁵ Dari penjelasan di atas bahasa juga mempunyai fungsi yang cukup mewakili dari bahasa itu sendiri sebagai alat mengekspresikan diri.⁶ Maka dari itu dapat kita simpulkan dari penjelasan bahasa di atas sederhananya bahasa merupakan suatu bunyi yang arbitrer yang berfungsi sebagai alat komunikasi sesama manusia.

³ Moh. Hafid Effendy, *Kasak Kujuk Bahasa Indonesia* (Surabaya: Pena Salsabila, 2015). 57.

⁴ Effendi, Djoko Kentjono, Basuki Suhardi, *Tata Bahasa Dasar Bahasa Indonesia* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 1

⁵ Siti Aisah, Andri Noviadi, "Ragam Bahasa Lisan Para Pedagang Buah Pasar Langensari Kota Banjar," *Jurnal Literasi 2*, no.1, (April, 2018)

⁶ Effendy, *Kasak Kujuk Bahasa Indonesia* . 58.

Bahasa sangat erat kaitannya dengan masyarakat, secara sadar atau tidak masyarakat selalu menggunakan bahasa dalam kesehariannya, bahasa Indonesia bukanlah sistem yang tunggal dalam artian bahasa akan selalu hidup dan berkembang dari berbagai ranah kehidupan sosialnya dan beragam penuturnya.⁷Bahasa yang merupakan alat komunikasi dalam kehidupan sehari-hari mestinya memudahkan penutur dalam menyampaikan maksudnya kepada mitra tutur melalui apa yang disampaikan.

Maka dari itu kajian ilmu sosiolinguistik sangat relevan dalam pembahasan bahasa juga pembahasan bagaimana bahasa dalam masyarakat. Sosiolinguistik mempelajari bahasa yang digunakan oleh penutur atau pemakaian bahasa yang digunakan oleh masyarakat.⁸ Selain itu sosiolinguistik juga membahas tentang tindak tutur seseorang dan membahas proses berlangsungnya seseorang (masyarakat) dalam berbahasa.

Tindak tutur termasuk pada bagian sosiolinguistik, tindak tutur ini merupakan tindak ujaran atau tindakan yang menggunakan bahasa untuk menyampaikan informasi yang ingin disampaikan. Kemudian tindak tutur mempunyai *speech act* dan *speech event* yaitu suatu pengajaran kalimat sebagai saran menyampaikan maksud dari pembicara agar pendengar bisa mengetahui.

Peristiwa berbahasa yang menarik dikaji secara Sosiolinguistik yaitu peristiwa berbahasa antara penjual dan pembeli di Pasar. komunikasi antara penjual dan pembeli merupakan proses dalam menyampaikan suatu tujuan, yaitu proses penjual sebagai pedagang dan pembelinya. Oleh karena itu, setiap manusia harus

⁷ Naengah suandi, Nyoman sudiana, Gede Nurjaya, *Keterampilan Berbahasa Indonesia Berorientasi Integrasi Nasional dan Harmoni Sosial* (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2018), 39.

⁸ Siti Mutmainnah Latifah, Ratna Dewi Kartikasari, "Tindak Tutur Lokusi Dan Perlokusi Dalam Novel "kata" Karya NadhifahAllya Tsana (Suatu kajian Sosiolinguistik)", *Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya* 5, no. 2, (Desember, 2022)

memahami maksud, tujuan serta makna tuturan yang diungkapkan oleh lawan tuturnya. Tentu lawan tutur tidak hanya dapat memahami apa yang diungkapkan oleh penutur, namun konteks yang digunakan dalam tuturan tersebut. Kegiatan tersebut berkaitan dengan tindak tutur, yaitu tuturan yang disertai gerakan, tindakan maupun ekspresi tertentu.

Pendapat Chaer dan Agustina, terjadinya atau berlangsungnya interaksi linguistik dalam suatu ujaran atau lebih yang melibatkan penutur dan lawan tutur, dengan satu pembahasan dalam waktu, tempat dan suasana yang sama, merupakan suatu peristiwa tutur. Senada dengan pendapat di atas menurut Pateda terjadinya tutur/bahasa (*speech event*) adalah suatu interaksi linguistik yang melibatkan beberapa ujaran di tempat-tempat tertentu di dalamnya melakukan komunikasi dengan menggunakan bahasa, sehingga disebut peristiwa tutur.⁹

Suatu tindak tutur adalah dasar untuk menelaah penggunaan bahasa dalam suatu konteks. Ada tiga jenis tindak tutur yang bisa diwujudkan oleh penutur yaitu tindak tutur Lokusi, tindak tutur Ilokusi, dan tindak tutur Perlokusi. Searle juka berpendapat tentang tindak tutur yang terbagi sebagaimana berikut; (1) tindak tutur untuk menyatakan sesuatu (Lokusi); (2) tindak tutur untuk menginformasikan sesuatu serta melakukan sesuatu (Ilokusi); (3) tindak tutur yang dimaksudkan untuk memengaruhi lawan tuturnya (Perlokusi).¹⁰

Bidang pragmatik yang dikaji pertama kali oleh ahli linguistik (Austin) terdapat pada teori tindak tutur (*speech acts theory*), yang merupakan teori tuturan langsung, penggunaan tuturan tersebut menunjukkan tujuan-tujuan

⁹Agus Wahdian, "Tindak Tutur Dalam Transaksi Jual Beli Ikan Di pasar Keppo 2", no.1 (Juni 2016)

¹⁰Fitriana kartika sari, yatim Nur Cahya."kajian Tindak Tutur Ilokusi Pada Interaksi Jual Beli Di pasar Tradisional Pulung", *Jurnal Diwangkara 2*, no. 1, (Agustus 2022)

interaksi yang kompleks.¹¹ Menurut Austin tindak tutur terbagi menjadi tiga bagian; Tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi, dan tindak tutur perlokusi. Tindak tutur lokasi menurut Austin adalah tuturan yang maknanya dapat dipahami. Tindak ilokusi adalah tuturan yang digunakan untuk melakukan tindakan atau kegunaan bahasa yang kemudian mendatangkan tindakan, Kemudian tindak tutur perlokusi menurut Austin yaitu efek dari tuturan yang dihasilkan.

Austin juga berpendapat, dengan tindak tutur penutur hendak menyampaikan tuturannya dan dengan ujaran penutur juga melakukan tindakan, pernyataan demikian selaras dengan penyampaian Hymes tentang analisis sosiolinguistik dari unit yang terbesar sampai unit yang terkecil bahwa di dalamnya terdapat tiga satuan berjenjang: situasi tutur, peristiwa tutur, dan tindak tutur. Dari hal tersebut tindak tutur menjadi bagian peristiwa tutur, dan penutur merupakan konteks unit analisis terluas.¹²

Situasi tutur dapat terjadi di mana saja, begitu pula dengan peristiwa tutur. Dengan demikian, tindak tutur terdapat pada peristiwa tutur. Dalam transaksi jual beli di pasar, terjadi peristiwa tindak tutur. Tindak Tutur yang dilakukan penjual dan pembeli sangat menarik, sebab mereka menggunakan bahasa yang efektif. Penjual dan pembeli saat berkomunikasi tuturan yang digunakan jelas, sederhana, dan tepat sasaran. Peneliti tertarik untuk melakukan analisis tindak tutur dalam komunikasi jual beli di Pasar Panempen Pamekasan dikarenakan tertarik dengan peristiwa tersebut.

¹¹Jumanto,PragmatikDunia Linguistik Tak Selebar Daun Kelor,(Yogyakarta: Morfalingua,2017).67

¹²Erna Megawati, "Tindak Tutur Ilokusi pada Interaksi Jual beli Di pasar Induk Kramat Jati", DEIKSIS 08, no. 02, (Mei 2016)

Pasar Panempun Pamekasan merupakan Pasar yangb terletak cukup strategis di daerah pedesaan, sehingga beberapa desa tetangga berdatangan dengan maksud yang berbeda-beda, yaitu sebagai penjual dan pembeli. Masing-masing penjual dan pembeli tersebut berasal dari daerah-daerah tertentu yang dapat melakukan komunikasi saat melakukan transaksi jual beli di Pasar Panempun Pamekasan. Dengan demikian peneliti memilih Pasar Penampun Pamekasan sebagai tempat penelitian yang akan penulis teliti, yaitu Tindak Tutur dalam Komunikasi Jual Beli Di Pasar Panempun Pamekasan.

Di bawah ini merupakan contoh tuturan yang terjadi dalam interaksi jual beli di Pasar Panempun Pamekasan.

Pembeli	: <i>acan bâdhâ buk?</i> (terasi ada?)
Penjual	: <i>bâdhâ sittung 500</i> (ada satu 500)

Contoh di atas merupakan tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Tindak tutur lokusi dalam contoh di atas, ketika pembeli menanyakan *acan* ada? (terasi ada?) Kemudian pada bagian tindak tutur ilokusi adalah bagaimana penutur menyampaikan maksudnya sesuai kegunaan bahasanya, maksudnya di sini penutur menanyakan *acan bâdhâ?* (terasi ada?) Kegunaan pertanyaan tersebut konteksnya bukan hanya menanyakan acan ada atau tidak namun sesuai dengan konteks pembicaraannya, pembeli yang sebagai penutur tersebut bermaksud untuk membeli acan pada penjual tersebut. Kemudian pda tindak tutur perlokusi adalah ketika dari tuturan tersebut mendapat efek seperti yang dilakukan oleh penjual sebagai mitra tutur tersebut yaitu ketika penjual menjawab *bâdhâ sittung 500* (ada satu 500) kemudian penjual tersebut memberikan terasi yang ditanyakan oleh pembeli tadi.

Kebaharuan atau *novelty* dalam penelitian ini terletak pada pembahasan yang diambil, dalam maksud peneliti membahas tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Sedangkan peneliti lainnya membahas hanya memfokuskan pada satu pembahasan termasuk hanya membahas tindak tutur ilokusi, tindak tutur asertif, tindak tutur direktif, dan tindak tutur komisif. Dengan demikian peneliti memilih untuk membahas tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi sebab peneliti sebelumnya belum pernah membahas ketiganya.

Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian lainnya yaitu terletak pada fokus penelitian, dalam penelitian peneliti mengambil fokus yang akan menjabarkan terkait bentuk dari tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi, kemudian selain itu fokus yang kedua yaitu mendeskripsikan makna dari tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Sedangkan penelitian yang lain fokus pada jenis dari tindak tutur, selain itu juga ada yang mengambil fokus penelitian strategi tawar menawar dalam jual beli.

Dari contoh percakapan yang telah peneliti tulis letak atau ranah terjadinya tindak tutur idealnya yaitu di pasar, sebab di pasar merupakan tempat berkumpulnya banyak individu yang tentunya berbeda asal dan daerahnya terkhusus di pasar penampakan pamekasan. Di Pasar Panempan tersebut komunikasi sangat lumrah terjadi antara penjual dan pembeli sehingga hal itu yang memicu terjadinya tindak tutur. Maka dari itu hal yang menjadi pembeda antara penelitian ini dengan penelitian lainnya yaitu terletak pada fokus penelitiannya. Penelitian ini fokus pada tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi dari penutur serta respon dari mitra tutur itu sendiri, sedangkan penelitian lain fokus pada tindak tutur ilokusi, dan ada pula yang fokus pada tindak tutur asertif. Hal itu lah yang

menambah minat peneliti untuk menganalisis lebih lanjut mengenai tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi yang terjadi dalam komunikasi jual beli di pasar dengan judul **Tindak Tutur Dalam Komunikasi Jual Beli Di Pasar Panempun Pamekasan**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, fokus penelitian yang diambil adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana jenis tindak tutur yang digunakan dalam komunikasi jual beli di Pasar Panempun Pamekasan?
2. Bagaimana fungsi dari tindak tutur dalam komunikasi jual beli di Pasar Panempun Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Mengetahui jenis tindak tutur yang biasa digunakan berkomunikasi di Pasar Panempun Pamekasan.
2. Mendeskripsikan fungsi dari tindak tutur dalam komunikasi jual beli di Pasar Panempun Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian diharapkan dapat bermanfaat, baik secara teoretis atau secara praktis.

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini bermanfaat sebagai salah satu referensi yang dapat menambah kekayaan atau khazanah dalam kajian sosiolinguistik dan kajian pragmatik, terkhusus dalam tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi

a. Bagi Masyarakat

Manfaat praktis ini diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat yang berprofesi sebagai penjual atau pembeli sebagai sarana dalam berinteraksi atau berkomunikasi saat hendak melakukan transaksi jual beli.

b. Bagi IAIN Madura

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan pustaka ataupun sebagai penelitian lanjutan bagi mahasiswa IAIN Madura khususnya mahasiswa Program Studi Bahasa Indonesia Fakultas Tarbiyah.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini juga bermanfaat bagi peneliti selanjutnya, dengan pengkajian ulang atau menjadi bahan untuk perbandingan dalam mengkaji permasalahan yang sama.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari terjadinya persepsi yang berbeda terhadap fokus kajian dan penelitian ini, perlu adanya penegasan istilah yang digunakan sehingga secara operasional tidak ada kendala terjadinya perbedaan pemahaman menyangkut hal-hal yang dibahas berkaitan dengan penggunaan istilah-istilah berikut.

1. Tindak tutur

Tindak tutur merupakan makna bahasa yang didasarkan pada hubungan tuturan dengan tindakan yang dilakukan oleh penuturnya.

2. Komunikasi

Komunikasi adalah suatu proses pembentukan, penyampaian, penerimaan, dan pengolahan pesan yang ingin disampaikan seseorang dan diantara dua orang atau lebih dengan tujuan tertentu.

3. Jual Beli

Jual beli merupakan terjadinya pertukaran antar barang dengan uang, jual beli yang dimaksudkan dalam penelitian ini yaitu transaksi jual beli yang terjadi pada penjual dan pembeli di Pasar Panempun Pamekasan.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Penulis melakukan penelitian yang berjudul Tindak Tutur dalam Komunikasi Jual Beli Di Pasar Panempun pamekasan ini memerlukan acuan berupa penelitian terdahulu. Peneliti bukanlah orang pertama yang melakukan penelitian mengenai tindak tutur yang terjadi saat komunikasi jual beli di pasar. Penelitian sebelumnya akan penulis paparkan di bawah ini, hal tersebut penulis lakukan guna pembaca dapat membandingkan atau membedakan penelitian terdahulu dengan penelitian yang penulis lakukan saat ini.

Pertama, penelitian yang dianggap serupa dilakukan oleh Sari, 2022 dengan judul “Kajian Tindak Tutur Ilokusi Pada Interaksi Jual Beli Di Pasar Tradisional Pulung”. Penelitian tersebut memiliki perbedaan bahwa dalam penelitian ini membahas tindak tutur ilokusi saja termasuk juga tindak tutur asertif, direktif dan

deklaratif. Kemudian kesamaan penelitian ini dengan peneliti lakukan terletak pada objek penelitian yang diambil.¹³

Kedua, penelitian yang dianggap serupa dilakukan oleh Monica, dkk, 2022 yang berjudul "Analisis Tindak Tutur Pedagang Dan Pembeli Di pasar Tanjung Tiram Batu Bara". Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan terletak pada fokus penelitiannya begitupun dengan kesamaannya. Perbedaan yang terletak pada fokus penelitian ini yaitu pada fokus penelitian yang kedua yaitu pada bagian mengidentifikasi tindak tutur yang dominan digunakan dalam interaksi jual beli sedangkan penelitian yang penulis lakukan tidak mengidentifikasi, kemudian kesamaan pada fokus penelitian ini juga terletak pada fokus penelitian yang mengkaji bentuk tindak tutur dari tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi.¹⁴

Ketiga, penelitian serupa juga dilakukan oleh Efendi, 2017 dengan judul "Tindak Tutur dalam Transaksi Jual-Beli Di Pasar Tradisional Central Kotabumi dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA". Penelitian ini peneliti mendeskripsikan bagaimana tindak tutur dalam transaksi jual beli di pasar tradisional *Central Kotabumi*, di dalam fokus penelitian di dalam peneliti membagi menjadi dua bagian yaitu tindak tutur langsung dan tindak tutur tidak langsung. Kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis terletak pada kesamaan fokus penelitian. Kemudian yang menjadi pembeda pada penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu pada bagian pembahasan sebab pada penelitian ini tidak hanya membahas

¹³ Fitriana Kartika Sari, Yatim Nur Cahyono, "Kajian Tindak Tutur Ilokusi Pada Interaksi Jual Beli Di Pasar Tradisional Pulung", *Jurnal Diwangkara* 2, no. 1, (Agustus 2022)

¹⁴ Selly Monica, Trisfayani, Ririn Rahayu, "Analisis Tindak Tutur Pedagang Dan Pembeli Di pasar Tanjung Tiram Batu Bara", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 3, no. 2 (Oktober 2022).

tentang tindak tutur dalam transaksi jual beli saja namun juga membahas implikasinya pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMA.¹⁵

¹⁵ Mario Efendi, “Tindak Tutur Dalam Transaksi Jual Beli Di Pasar Tradisional Central Kotabumi Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA ” (Disertasi, Universitas Lampung, BandarLampung, 2017), 7